

**PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING PADA  
PEMBELAJARAN SKI DALAM MENINGKATAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS XII DI MA SWASTA BABANG**

***IMPLEMENTATION OF PROJECT BASED LEARNING  
METHODS IN LEARNING SKILLS IN INCREASING THE  
LEARNING OUTCOMES OF CLASS XII STUDENTS AT BABANG  
PRIVATE MA.***

**Ikra Hi Hasan**

MA Swasta Babang

*Email: Ikrahasan85@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Swasta Babang menggunakan metode project based learning. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPA semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang bertempat di MA Swasta Babang. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yakni Apakah Penerapan Metode project based learning (PJBL) pada mata pelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII di MA Swasta Babang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisir secara sistematis berdasarkan aturan-aturan baku. Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa dengan model project based learning mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa selama kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu : Aktvitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model project based learning mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II. Selain itu kemampuan siswa secara klasikal dari siklus satu dan siklus dua dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I ketuntasan mencapai 33% dan siklus II yang mengalami ketuntasan 85 % meningkat dan sudah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka hipotesis tindakan terbukti bahwa penggunaan model project based learning pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MA Swasta Babang

**Kata kunci:** metode project based learning, hasil belajar

#### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes of grade XII students at Babang Private MA using the project based learning method. This research was carried out in class XII of science in the odd semester of the 2023/2024 academic year which took place at the Babang Private MA. The formulation of the problem studied in this study is whether the application of the project based learning (PJBL) method in SKI subjects can improve student learning outcomes in class XII at Babang Private MA. The method used in this study is Classroom Action Research (PTK). Research is an investigation activity that is organized systematically based on standard rules. The purpose of a study is to answer questions that have been asked before. Classroom action research is an activity carried out to observe events in the classroom to improve learning practices to be more qualified in the process so that learning outcomes become better. Based on the results of learning improvements carried out through classroom action research (PTK), it can be concluded that with a project-based learning model the subject of Islamic Cultural History can be proven by the results obtained by students during learning improvement activities, namely: Student activity in learning Islamic Cultural History using a project-based learning model experienced a gradual increase starting from cycle I to cycle II. In addition, the ability of students classically from cycle one and cycle two is said to increase, namely in cycle I completeness reached 33% and cycle II which experienced completeness 85% increased and has reached the minimum completeness indicator classically which is  $\geq 75\%$ . Based on the description of the conclusions above, the action hypothesis is proven that the use of the project-based learning model in Islamic Culture Distance learning can improve the learning outcomes of grade XII students of Babang Private MA*

**Keywords:** *project based learning method, learning outcomes*

#### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu interaksi pendidik dengan peserta didik pada lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang bertukar informasi. Pada pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku peserta didik. Dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran diartikan usaha sadar dari guru untuk mengusahakan agar peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis.

Pembelajaran kurikulum merdeka merupakan pembelajaran Capaian Pembelajaran dengan memperkuat proses pembelajaran dan asesmennya untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka menekankan perubahan pandangan dari pembelajaran yang dulunya pembelajaran berpusat pada guru (Teacher Centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered) pembelajaran yang sebelumnya bersifat verbalisme menjadi aplikatif serta proses belajar dapat berlangsung secara luring maupun daring (belajar di rumah, di sekolah, dan di masyarakat).

Salah satu faktor yang ikut menentukan kelancaran peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar. Menurut Indaryati (2020), motivasi adalah salah satu penggerak dari dalam hati individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar peserta didik dapat dipupuk dengan mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan seseorang karena motivasi sebagai pemicu manusia untuk melakukan perbuatan, menentukan arah, dan menyeleksi perbuatan (Pratiwi, 2021).

Munirah (2020) menyatakan bahwa kemampuan guru memberi motivasi kepada peserta didik belajar akan memberi arti penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah tercapai separuhnya jika guru mampu memberi motivasi kepada peserta didik. Guru cukup mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki peserta didik dan memadukan motivasinya untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Madrasah Aliyah, mulai dari kelas X sampai kelas XII. SKI di MA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran SKI di MA, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, mengambil ibrah dan memahami sejarah perkembangan islam serta kontekstualisasi dalam kehidupan masa kini.

Pada pembelajaran SKI di kelas XII terdapat materi strategi dakwah Islam di Indonesia . Pada materi strategi Dakwah Islam di Indonesia, terdapat materi tentang menelaah strategi dakwah Islam di Indonesia, menggali informasi tentang strategi dakwah Islam di Indonesia, mengeksplorasi strategi dakwah Islam di Indonesia.

Di MA Swasta Babang rerata prestasi belajar SKI pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebesar 66 sedangkan KKM pada mata pelajaran ini adalah sebesar 70. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran SKI guru tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bahkan kesulitan dalam mata pelajaran SKI.

Berdasarkan berbagai hal di atas, maka peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PJBL (Project Based Learning) pada capaian pembelajaran menganalisis Strategi dakwah Islam di Indonesia guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di MA Swasta Babang.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut maka perlu dilakukan beberapa rencana dan proses, salah satunya ialah dengan proses pembelajaran. Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan kegiatan yang terpadu dan menyeluruh antara siswa dengan guru dalam suasana yang bersifat pengajaran. Sardiman (2018:97) yang menyatakan “Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Pembelajaran tidak mungkin berlangsung tanpa adanya aktivitas belajar.”

Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada aktivitas siswa yang mendukung pembelajaran.

Keadaan diatas menjadi salah satu tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Perubahan sistem Pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar dan sarana prasarana Pendidikan mempengaruhi perkembangan siswa di bidang akademis, sosial maupun pribadi. Karena Pendidikan itu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan.

Menjadi seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang profesional dalam mengajar, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, dan berbagai metode pembelajaran tersebut, tidak ada metode pembelajaran yang lebih baik dari pada metode pembelajaran satu dengan metode pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, guru harus menguasai dan menentukan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran akan dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya Sebagian besar peserta didik dapat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial. Berdasarkan hal tersebut diatas, Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran SKI, kurangnya variasi dalam penggunaan metode dalam pembelajaran SKI, prestasi belajar SKI yang masih berada di bawah KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi Strategi Dakwah Islam di Indonesia dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL). Dalam konteks ini, PJBL dipilih sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan beberapa siklus dalam rangka pemecahan masalah. Menurut Bogdan & Biken sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar menjelaskan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial, (Kunandar 2019).

Selain itu Kusnandar dalam Ekawarna (2019) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi)

yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Dalam bukunya Suharsimi (2020) ”mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (action research) merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menentukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan gejala sosial”

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar kelas XII MA Swasta Babang.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII MA Swasta Babang dengan menggunakan Metode Project Base Learning (PjBL).

Dalam penelitian ini, peneliti megunakan dua siklus dengan tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penerapan Metode Project Base Learning (PjBL) pada materi Perkembangan Islam di Indoneia yang dilaksanakan pada Siklus I. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan langkah – langkah metode pembelajaran kooperatif.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran SKI menggunakan media video. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan memancing interaksi peserta didik supaya mereka komunikatif. Setelah itu peserta didik di bagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 5-6 orang peserta didik secara heterogen. Kemudian tiap–tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Selanjutnya anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Dalam belajar secara berkelompok mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing–masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan ini siswa diberi kuis dan post test masing-masing individu untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun dalam hal ini pada proses pembelajaran masih ada beberapa kendala dalam hal keseriusan siswa dan keaktifan siswa masih belum maksimal dan akan dilakukan perbaikan lagi pada siklus II.

Pada akhir penelitian peneliti memberikan post tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan siswa hanya mencapai 47% dan masih tergolong rendah dalam memahami materi tersebut. Sehingga akan dilakukan perbaikan di siklus II.

Adapun yang dilakukan dalam penelitian siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan pembagian kelompok yang heterogen. Siswa segera berkumpul dengan teman sekelompok saat peneliti meminta mereka berkumpul dengan teman kelompok. Dalam diskusi dengan kelompok ahli, siswa terlihat sudah mau berdiskusi dengan teman sekelompok. Anggota kelompok saling mengemukakan pendapatnya dan yang lain memperhatikan, sesekali ada yang menyanggah. Selain itu dalam menyampaikan materi pada kelompok asal, kerja sama siswa juga mengalami kenaikan. Hal ini terlihat saat diskusi berlangsung, siswa mampu menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing kepada anggota kelompoknya yang lain, serta anggota kelompok.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran SKI menggunakan media video. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan memancing interaksi peserta didik supaya mereka komunikatif. Setelah itu peserta didik di bagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 5-6 orang peserta didik secara heterogen. Kemudian tiap-tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Selanjutnya anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Dalam belajar secara berkelompok mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing-masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir penelitian peneliti memberikan post tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan siswa meningkat menjadi 83% berdasarkan hasil ketuntasan tersebut maka siswa memahami materi tersebut.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas ( PTK ), dapat disimpulkan bahwa dengan Model Project Base Learning (PjBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII MA Swasta Babang dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa selama kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu Aktvitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Model Project Base Learning (PjBL) mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II. Selain itu kemampuan siswa secara klasikal dari siklus satu dan siklus dua dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I ketuntasan mencapai 47% dan siklus II mencapai 83 % yang mengalami ketuntasan meningkat dan sudah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka hipotesis tindakan terbukti bahwa menggunakan menggunakan Model Project Base Learning (PjBL) pada pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MA Swasta Babang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid.(2006). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Rosda : Bandung
- Afriana, Jaka. 2015. *Project Based Learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Arifuddin, A. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 319-338.
- Global SchoolNet.( 2000). *Introduction to Networked Project-Based Learning*. Diambil dari <http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.htm>
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Baderiah, B., & Ilham, E. D. (2015). *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*. Laskar Perubahan.
- ER, T., Listiawati, M. K., Nurjaya, R. S., Setiawati, N. P. A., Ilham, D., Wulansari, R., Sunarsi, D., & Purwanto10, A. (2021). THE EFFECT OF ONLINE MARKETING AND E-SERVICE QUALITY ON PURCHASE DECISIONS: AN EMPRIRICAL STUDY ON ONLINE SHOP. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32, 3.
- Ilham, D., Erlangga, H., Rojak, A., Nurjaya, Sunarsi, D., & Dewi, R. R. V. K. (2021). Innovative Work Behavior Model for Teachers with A Generation Diversity Approach. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 2345–2353.

# *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*

*Vol. 1. No. 2. Maret 2023*

*Hal.292-299*

---

- Jaya, T., Suryani, L., & Ilham, D. (2020). Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya. *Madaniya*, 1(4), 177–181.
- Kaharuddin, Ilham, D., Kaso, N., Malewa, F., Iksan, M., & Hisbullah. (2021). Character Building on Higher Education: How to Anticipate Radical Ideology at Islamic University in South Sulawesi. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 10651–10661.
- Kaso, N., Subhan, S., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo. *Madaniya*, 2(2), 152–167.
- Rifuddin, B., Ilham, D., & K, N. (2020). Academic Services in Islamic Education Management Study Program: The Actualization of the Basic Values of the State Civil Apparatus at IAIN Palopo. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.34>
- Sidik, F. (2020). Actualizing Jean Piaget's theory of cognitive development in learning. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(6), 1106-1111.
- Johnson, E.B.(2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna, Terjemahan : Ibnu Setiawan, MLC: Bandung*
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98.